

PENGEMBANGAN MASYARAKAT TANI MELALUI PEMBINAAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)

(Studi pada masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota
Tasikmalaya)

Aditya Rahman¹, Yus Darusman², Adang Danial³

Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

Email : adityarahman.cket@gmail.com¹ , yus.darusman@gmail.com² ,

adangdanial@unsil.ac.id³

Naskah diterima tanggal : 5 Februari 2022, disetujui tanggal 10 Maret 2022

Abstrak: Masyarakat memiliki bidang profesi masing-masing pada lingkungannya termasuk salah satu di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adanya kelompok tani dan gabungan kelompok tani. Masyarakat tani beraneka ragam keterampilan serta pengetahuan di bidangnya namun kesemangatan mereka untuk berkarya pada bidang tersebut harus adanya suatu pengembangan beserta pembinaan secara intensif guna masyarakat tani dapat bisa mengembangkan kemampuannya sehingga mandiri dengan sendirinya. Pengembangan itu sendiri memerlukan tahapan-tahapan tertentu untuk mencapai tujuan dan harapan bersama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tahapan-tahapan pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari data reduksi, penyajian data dan kumpulan. Hasil dari analisis data yang diperoleh bahwa penyuluh pertanian sebagai fasilitator bagi masyarakat tani telah mampu melewati tahapan demi tahapan dalam pengembangan masyarakat walaupun masih ada kekurangannya namun ada hasil didapatkan seperti mereka dapat mengembangkan usaha tani dibantu oleh LKM-A, memperkaya wawasan pertanian, meningkatnya keterampilan bertani, memperluas relasi/ kemitraan dan mandiri berkarya. Pihak gabungan kelompok “*Bakti Hurip*” tani membina masyarakat tani melalui kegiatan dan program gabungan kelompok tani “*Bakti Hurip*” yang telah disepakati bersama diRAT (rapat anggota tahunan) atas intruksi dari penyuluh pertanian.

Kata Kunci : Pengembangan, Pembinaan, Gapoktan

Abstract: *The community has their own profession in its environment including one in Margabakti Village, Cibereum District, Tasikmalaya City, there is a farming group and a combination of farming groups. Peasant communities have a variety of skills and knowledge in their fields but their need to work in the field must be a development and intensive development so that the farming community can develop its abilities so that it is independent by itself. Development itself requires certain stages to achieve common goals and expectations. The purpose of this research is to find out the stages of development of farming*

communities through the construction of a combined group of farmers. This research method uses descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interview and documentation studies as well as data analysis techniques in this study using miles and huberman models consisting of data reduction, presentation of data and collection. The results of the analysis of data obtained that agricultural extension as facilitators for the farming community have been able to pass through stage by stage in community development although there are still shortcomings but there are results obtained such as they can develop agricultural businesses assisted by LKM-A, enrich agricultural insights, improve farming skills, expand relationships / partnerships and independent work. The joint group "Bakti Hurip" farmers foster the farming community through the activities and programs of the combined farmers group "Bakti Hurip" which has been mutually agreed upon at the RAT (annual member meeting) on instructions from agricultural extensionists.

Keywords: *Development, Coaching, Gapoktan*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat merupakan suatu upaya untuk mampu menolong dan membantu sesama atas kesulitan yang mereka temui dalam kehidupan. Gabungan kelompok tani salah satu organisasi masyarakat untuk membantu mensejahterahkan masyarakat tani dengan diberikan program-program yang layak. Mardikanto dalam Suprijanto (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat memberi arti selaku usaha yang dicoba oleh sesuatu komunitas (dengan ataupun tanpa dorongan pihak luar) buat meningkatkan pemahaman, meningkatkan energi fikir, perilaku, serta keahlian warga setempat supaya mereka secara mandiri sanggup menggunakan kemampuan serta kesempatan buat mengelola program pembangunan demi perbaikan mutu hidup mereka secara berkepanjangan.

Gabungan kelompok tani sebagai wadah untuk mengembangkan masyarakat tani dari seluruh jumlah anggota kelompok tani dari wilayah yang sudah ditetapkan. Pengembangan masyarakat tani dengan adanya kegiatan tersistematis berdampak pada kualitas dan kuantitas tersebut, sehingga proses dari pengembangan masyarakat tani terus diperbaharui oleh kegiatannya dengan menganalisa permasalahan yang muncul dilapangan.

Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia No.19 Tahun 2013 Tentang "Perlindungan Dan Pemberdayaan Petani", telah tertuang bahwa gabungan kelompok tani (Gapoktan) pada setiap wilayah masing-masing memiliki visi dan misi yang berbeda seperti program, kegiatan dan agenda bermacam-macam sehingga para anggota atau masyarakat tani yang terlibat terkena dampaknya yaitu perkembangan secara pengetahuan dan kecakapan setiap individu sampai pada akhirnya mendapatkan kehidupan yang layak dan bermutu.

Kegiatan pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi berbentuk dengan sendirinya, salah satu dari pendidikan non formal yaitu terbentuknya organisasi masyarakat seperti kelompok tani yang biasa disebut "poktan" terhimpun oleh adanya gabungan kelompok tani (Gapoktan). Setiap kelompok tani telah menyediakan kelas belajar untuk masyarakat tani yang disebut penyuluhan. Menurut Swanson dan Clear dalam Suprijanto (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan proses penyampaian informasi kepada seseorang (dimensi komunikasi) dan kemudian membantuk orang itu mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diperlukan (dimensi pendidikan) guna meningkatkan kualitas hidupnya.

Masyarakat tani memperoleh binaan langsung dari penyuluh pertanian yang

bertanggung jawab memberikan materi secara terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dari masyarakat tani itu sendiri. Penyuluh pertanian yang berkompeten serta berpengalaman dengan menjalankan program secara rutin seperti penyuluhan. Penyuluhan diberikan kepada masyarakat tani yang berisi tentang keilmuan pertanian modern agar masyarakat tani mendapatkan pembaharuan keilmuannya setelah diberikan penyuluhan oleh penyuluh pertanian.

Ungkapan menurut Mangunhardjana dalam Yuliani (2014, hlm. 22) menjelaskan pembinaan adalah suatu tahapan belajar dalam proses mempelajari hal-hal baru bertujuan untuk dapat membantu membenarkan dan memajukan secara intelektual (pengetahuan) juga keterampilan seseorang guna mencapai tujuan hidup dan kerja lebih optimal. Pembinaan gabungan kelompok tani (Gapoktan) oleh penyuluh yang akan berdampak kepada masyarakat tani yaitu dengan program yang telah disusun bersama-sama dan atas keputusan bersama juga gabungan kelompok tani sebagai garis kordinasi dari masing-masing kelompok tani kebutuhan dari fasilitas pertanian, sumber daya manusia dan program. Gabungan kelompok tani memiliki program yang telah disusun atas berdasarkan identifikasi

masalah dilapangan lalu dimusyarahkan bersama-sama.

Masyarakat tani yang berlokasi di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya terdapat adanya gabungan kelompok tani (Gapoktan) "Baktihurip" ditingkat kelurahan yang menghimpun dari beberapa kelompok tani dengan beragam kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh para anggota kelompok tani. Ada 4 kelompok tani komoditi padi, 1 kelompok tani perkebunan mendong dan

2 kelompok wanita tani (KWT) komoditi horitkultura. Hasil tani yang baik diperoleh oleh masyarakat tani dengan belajar secara *continue* dan praktek dilapangan bersama penyuluh. Praktek dilapangan di demplot (Demonstasi Plot) disanalah implementasi hasil belajar masyarakat tani bersama penyuluh dengan pertemuan secara rutin memberikan dampak begitu besar bagi mereka karena secara tidak sadar keterampilan dan pengetahuan mereka telah dipraktekan secara langsung.

Tanaman yang mereka tanam dapat didapatkan oleh masyarakat sekitar asal sesuai kubutuhan mereka dengan begitu masyarakat tani dan masyarakat non petani memiliki hubungan sosial yang baik secara membantu satu sama lain juga berkontribusi bersama-sama agar terciptanya masyarakat yang sejahtera.

Kontribusi dari masyarakat nonpetani memberikan ruang dan stakeholder setempat memberi izin untuk memanfaatkan lahan kosong agar difungsikan sebaik mungkin oleh masyarakat tani untuk ditanam tanaman yang kaya manfaatnya.

Kerja sama antara akademik, bisnis, komunitas, pemerintah dan media tidak lain untuk dapat memperluas jejaring relasi dari gabungan kelompok tani, kerja sama tersebut ialah model *penta helix*. Menurut Slamet dalam jurnal Rozikin (2019, hlm 52) menyebutkan ada 5 aspek dalam model *pentahelix* tetapi model *pentahelix* lebih diketahui dengan konsep ABCGM ialah *academican, business, community, goverment* dan *media*.

Kunci utama kesuksesan inovasi ini merupakan terdapatnya sinergi serta komitmen yang kokoh antar pemangku kepentingan dalam melaksanakan. Model *pentahelix* sangat bermanfaat untuk mengelola kompleksitas berbasis aktor. Mengingat gabungan kelompok tani (Gapoktan) adalah kelompok tani yang tergabungkan dari beberapa kelompok lainnya lalu kelembagaan ini pada tingkat Kelurahan, oleh karena itu bahwasanya dalam hubungan kerja sama juga sekaligus bersinergi maka merawat hubungan baik satu sama lain akan berdampak positif pada lain waktu.

Dengan demikian, dalam mewujudkan

pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani tentunya harus dapat melewati beberapa tahapan guna mevalidasi keberhasilan pengembangan masyarakat itu sendiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang jelas juga mendalam tentang pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani.

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 9) menyebutkan metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sifat potpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang natural.

Fokus penelitian ini mengenai tahapan-tahapan pengembangan masyarakat tani dan Pembinaan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Menurut Sugiyono (2016, hlm. 207) fokus penelitian

merupakan suatu

pembatas permasalahan dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan fokus, yang berisikan inti masalah yang masih bersifat general. Perspektif penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik dengan demikian peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya yang hanya

berdasarkan variabel penelitian akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek lokasi, pelaku dan kegiatan yang berhubungan secara sinergis.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah salah satu strategi untuk mengumpulkan data atau informasi penting dengan tidak menggunakan teknik ini maka peneliti akan sulit untuk mendapatkan data memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing / verification*). Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016, hlm. 246) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan melalui gambar serta verifikasi informasi.

C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini menyajikan hasil penelitian dan temuan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi

fokus penelitian ini. Berikut ini merupakan aspek-aspek dalam penelitian ini.

1. Tahapan Pengembangan Masyarakat

Menurut Irwin T Sanders dalam Syarifuddin (2016, hlm. 28) menjelaskan bahwa pembangunan masyarakat (*community development*) merupakan perpaduan antara dari dua bentuk yang mempunyai kekuatan pada masyarakat, kekuatan yang pertama yaitu pengorganisasian masyarakat (*community organization*) dan kekuatan yang kedua pengembangan ekonomi (*economic development*).

Pada pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani ada beberapa unsur yang terkait dari rumus Irwin T Sanders seperti CD (*community development*) = pengembangan masyarakat. CO/SO (*community organization*) / (*social organization*) = gabungan kelompok tani (Gapoktan) dan ED (*economic development*) = Program dan kegiatan gabungan kelompok tani seperti usaha-usaha tani, hasil olahan tani, LKM-A dan sebagainya. Maka dari itu dalam pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani (gapoktan) memiliki kekuatan masing-

masing didalamnya yang nantinya hasil didapatkan dapat maksimal. Pelaksanaan pengembangan masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya melalui pembinaan gabungan kelompok tani “*Bakti Hurip*” dibantu dengan program dan kegiatan yang telah disepakati bersama seperti kegiatan bidang pertanian tanaman pangan, tanaman padi, palawija, sayuran dan tanaman perkebunan basah (mendong) serta program pendidikan dan pelatihan yaitu penyuluhan. Kegiatan tersebut berdampak kepada keterampilan mereka serta menutupi kebutuhan mereka setiap hari serta dapat menambah penghasilan dari hasil kegiatan pertanian.

Pengembangan masyarakat memiliki beberapa tahapan untuk pelaksanaannya bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dari pengembangan masyarakat itu sendiri. Menurut Ayub (2011, hlm.11) menerangkan ada tiga tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kondisi masyarakat dapat berdaya guna mengembangkan dirinya sendiri. Tiga tahap tersebut terdiri dari :

a. Tahap Penyadaran

Tahap ini masyarakat diberikan pencerahan dan dorongan atau memotivasi

untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak yang mempunyai kapasitas dan menikmati hal-hal yang lebih baik. RM yang bertugas di wilayah binaan Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dapat mengerti dan faham bahwa dalam proses pengembangan masyarakat tani itu membutuhkan beberapa tahap yang harus dilewati. Menurut RM tahap penyadaran kepada masyarakat tani membutuhkan waktu yang cukup lama karena penyesuaian kondisi dan situasi masyarakat berbeda-beda terutama masyarakat tani. Sebelum adanya penyadaran kepada masyarakat tani penyuluh berupaya untuk mencoba mendekati secara profesional dengan tujuan mereka merasa nyaman. Metode pendekatan yang digunakan RM kepada masyarakat tani menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (POD) atau andragogik dengan begitu RM dapat menyesuaikan situasi dan kondisi mereka, lalu RM juga mendatangi masyarakat tani secara personal agar memiliki kenyamanan dalam berinteraksi satu sama lain.

Tujuan pendekatan itu kepada masyarakat tani agar mereka dapat berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan baik dari gabungan kelompok tani atau dari penyuluh. Program penyuluhan adalah program transformasi informasi kepada mereka berupaya untuk

dapat merubah atau menerima informasi bagi mereka dalam segi prilaku, keterampilan dan sikap karena apabila dari 3 aspek itu belum dapat dirubah maka pada proses penyuluhan tidak akan berjalan. RM menuturkan pada program penyuluhan harus adanya atau motivasi kepada mereka agar dapat giat belajar dan memperbaiki dari prilaku, keterampilan dan sikap oleh karena itu nantinya dapat menjalin komunikasi dan hubungan yang baik bersama masyarakat tani.

Proses penyadaran kepada masyarakat tani melalui penyuluhan RM bersama masyarakat tani menggunakan konsep pembelajaran FGD (*focus group discussion*) untuk membicarakan program selanjutnya atau pengevaluasian dalam kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada buku panduan penyuluhan terdapat mengidentifikasi potensi wilyah yang diartikan sebagai menilai tentang bagaimana kulutur budaya, karakter petani seperti apa pada lokasi tersebut itu sebagai landasan RM untuk mengedepankan pendekatan terlebih dahulu dibandingkan langsung kepada penyuluhan.

Penyuluhan kepada masyarakat tani dapat menggunakan metode pembelajaran yang bermacam macam, menurut RM bahwa kegiatan belajar bersama masyarakat tani bisa menggunakan demonstrasi plot (demplot) di masing-

masing kelompok tani, simulasi dan video pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang paling efektif untuk saat ini adalah praktek didemplot dengan begitu teori berserta praktek telah dilaksanakan pada lokasi tersebut.

Kegiatan atau program dari gabungan kelompok tani sebagai usaha penyadaran kepada mereka untuk pentingnya belajar bersama dan menambah keterampilan masing-masing para petani. Pada proses penyadaran kepada mereka adanya hambatan tertentu seperti masih belum mau menerima inovasi dari penyuluh dan masih tergantung kepada petani lain yang berdampak kepada penilaian kenaikan peningkatan kemampuan masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

Penyadaran dan memotivasi pada masyarakat tani dilakukan oleh penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah binaan di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Penyadaran dilakukan bertujuan agar masyarakat tani yang memiliki potensi untuk berkembang lebih baik yang nantinya dapat dinikmati oleh dirinya sendiri sampai bisa dinikmati oleh seluruh masyarakat didalamnya, pelaksanaan penyadaran ini dibutuhkan kesabaran, keikhlasan serta ketekunan lalu proses dalam penyadaran tersebut agar berjalan dengan lancar dan menghasilkan

nilai yang maksimal.

Pada proses ini penyuluh pertanian berupaya mengubah kebiasaan lama dari perilaku, sikap dan keterampilan hal ini membutuhkan strategi khusus untuk mengubah paradigma mereka menjadi lebih baik. Selanjutnya menurut Morris dan Binstock dalam bukunya Ferdian (2015, hlm. 60) memperkenalkan tiga strategi perencanaan dan aksi pengembangan masyarakat yang dilaksanakan melalui modifikasi pola perilaku, perilaku pendidikan, dan aksi lainnya. Mengganti kondisi sosial dengan menggunakan kebijakan- kebijakan organisasi formal, reformasi peraturan, dan sistem fungsional suatu masyarakat.

Penyadaran kepada mereka secara tidak langsung sedang mentranfomasikan keilmuan informasi yang diberikan hanya sebagian dari proses penyuluhan. Setiap penyadaran kepada mereka tentunya adanya hambatan tertentu, hambatannya yakni masih sulit menerima inovasi dibidang pertanian. Inovasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian ada sangkut pautnya dengan teknologi masa kini sedangkan masyarakat tani tergolong sudah berusia tidak muda lagi.

Masyarakat yang berprofesi sebagai petani atau bisa disebut masyarakat tani tentunya kemampuan atau keterampilan bertani seperti salah satu contohnya adalah

bercocok tanam, bercocok tanam pada komoditi tertentu mestinya harus memiliki pengetahuan yang mendasar serta penggunaan alsintan (alat mesin pertanian) harus mampu mengoprasikannya karena dapat membantu kepada pekerjaan mereka. Selanjutnya masyarakat tani membutuhkan adanya beberapa aspek seperti *soft skill* dan *hard skill*. *Soft skill* adalah kemampuan dari intelektual seseorang atau pengetahuan yang dimilikinya sedangkan *hard skill* adalah bentuk kemampuan seseorang pada keterampilannya.

Ada istilah “Anjang Sana, Anjang Sono” itu adalah istilah yang dipakai oleh penyuluh dalam melakukan penyadaran ke setiap masyarakat tani, arti dari istilah tersebut yaitu mendatangi ke rumah-rumah setiap masyarakat tani demi kenyamanan berinteraksi dan dapat menjalin hubungan semakin erat. Istilah tersebut merupakan metode pendekatan penyuluh pertanian kepada masyarakat tani. Penyampaian informasi kepada mereka adalah bentuk penyadaran secara tidak langsung yang telah dilakukan oleh penyuluh namun informasi yang diberikan hanya sebagian dari proses penyuluhan. Salah satu contoh penyadaran kepada masyarakat tani itu memberikan informasi seputar program bantuan dari kementerian pertanian yaitu PUAP (penyelenggaraan usaha agribisnis

pedesaan) bantuan tersebut dimanfaatkan oleh gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" untuk mendirikan lembaga koperasi yakni LKM-A (lembaga keuangan mikro agribisnis). Lembaga tersebut dapat sangat bermanfaat bagi masyarakat tani untuk mengembangkan usaha tani mereka yang sedang berjalan atau sedang memulai atau merintis usaha taninya bertujuan untuk dapat meningkatkan ekonomi mereka serta memperluas relasi pada usaha tersebut.

b. Tahap Pengkapasitasan/Kemampuan

Setelah tahap penyadaran dilakukan, selanjutnya pada tahap ini masyarakat diberikan seperti pengetahuan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai aturan main. Pada tahap ini berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa menurut RW pengkapasitasan / kemampuan dalam mengembangkan masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya selalu berupaya memberikan yang terbaik dan maksimal. Hal ini merupakan tahap yang paling esensial pada pengembangan masyarakat tani karena suatu pemberian seperti pengetahuan, fasilitas, organisasi serta sistem nilai/aturan harus benar-benar mendapatkan tindakan yang serius yang nantinya masyarakat tani memiliki rasa nyaman dalam berorganisasi, pengetahuan mereka lambat laun meningkat, fasilitas mudah didapatkan dan

faham sistem nilai/ aturan main pada lingkungan masyarakat tani. Pemerintah pertanian pusat memberikan berbagai bantuan program untuk masyarakat tani yang disalurkan melalui pemerintah daerah DK3P (Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan) lalu disalurkan lagi kepada masing- masing gabungan kelompok tani lalu dikelola dan dibagikan kepada setiap kelompok tani sampai pada akhirnya kepada masyarakat tani.

Berbicara tentang pemberian pengetahuan, fasilitas, organisasi dan sistem nilai sudah dapat terlaksana dengan baik seperti adanya bantuan benih, alat mesin pertanian (alsintan), pembangunan fisik atau program (penyuluhan) atau pendidikan pelatihan (diklat) itu adalah program pemerintah pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tani bertujuan dapat mengembangkan keterampilan bertani serta berwawasan yang luas. Sama halnya pemberian bantuan dana PUAP (penyelenggaraan usaha agribisnis perdesaan) adalah bantuan untuk masyarakat tani tetapi dikelola sebaik mungkin oleh gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" menjadi koperasi yaitu LKM-A (lembaga koperasi mikro agribisnis) kebijakan pembuatan koperasi ini hasil musyawarah bersama-sama dan semua menyepakati adanya koperasi tersebut.

Gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" selalu mengarahkan kepada masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya untuk masuk atau menjadi pemanfaat koperasi tersebut agar dapat menyelesaikan problematika seperti kesulitan dalam modal mengembangkan usaha tani atau merintis usaha tani mereka yang nantinya dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Menurut RW dengan banyaknya bantuan dan fasilitas yang sudah tersedia tidak menutup kemungkinan untuk kenaikan peningkatan kemampuan masyarakat tani di bidang pangan sudah mencapai 5% sampai 10% hasil penilaian tersebut berdasarkan yang tinjauan dari beberapa aspek penilaian oleh penyuluh pertanian dari seluruh masyarakat tani yang ada di wilayah Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. RW selaku penyuluh pertanian selalu berupaya menjadi fasilitator bagi mereka dan dapat bermanfaat untuk masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya sehingga nantinya ada suatu peningkatan kemampuan masyarakat tani secara signifikan.

Tahap pengkapisitasan/kemampuan ini pada masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya mereka diberikan seperti wadah organisasi yaitu kelompok tani,

kelompok tani yang berada di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya memiliki komoditi yang berbeda juga kebutuhan kelompok tentunya berbeda. Pada kelompok tani terdapat kegiatan pendidikan dan pelatihannya seperti penyuluhan dan pelatihan di demonstrasi plot berguna untuk mereka mengaplikasikan kemampuannya dilapangan. Fasilitas diberikan oleh pemerintah daerah kepada gabungan kelompok tani untuk masyarakat tani seperti bantuan benih, alat mesin pertanian (alsintan), pembangunan fisik dan program pelatihan yang lainnya. Selain dari kegiatan dan program yang telah ada, masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya belajar mengenai berorganisasi didalam ruang lingkup kelompok tani (mikro) dan gabungan kelompok tani (makro) maka dari itu mereka secara tidak sadar mengerti dan faham bagaimana berorganisasi dilingkungan masyarakat tani.

Pengkapisitasan ini gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" berupaya membangun lembaga koperasi, koperasi yang biasa disingkat LKM-A (lembaga keuangan mikro agribisnis) mampu memberikan bantuan modal simpan pinjam kepada masyarakat tani untuk merintis dan mengembangkan usaha tani mereka dengan demikian upaya tersebut sedikit demi sedikit telah membantu mereka. Pihak gabungan

kelompok tani "*Bakti Hurip*" tidak memberikan bantuan langsung oleh uang, namun pengurus mampu memberikan program dan kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tani. Setelah tahap yang telah dilakukan berdampak kearah yang positif bagi mereka seperti pengetahuan mereka bertambah dan keterampilan bercocok tanam mereka menjadi terampil meskipun masih berada 5% sampai 10% tingkat peningkatan dari program yang telah diselenggarakan.

c. Tahap Pendayaan

Tahap ini merupakan memberikan kesempatan untuk masyarakat atau haknya guna menggunakan pengetahuan dan potensinya yang telah mereka miliki, sehingga dapat mengurus dan mengembangkan dirinya sendiri. Setelah melewati beberapa tahap selanjutnya tahap pendayaan. Tahap pendayaan ini menurut RW selaku penyuluh pertanian sangat memberikan kebebasan hak kepada masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Kebebasan tersebut masyarakat tani memiliki hak berpendapat secara terbuka dan transparan dengan sistem kekeluargaan yaitu bermusyawarah hakikatnya sebagian masyarakat tani tidak ingin dikekang oleh suatu aturan yang ada tetapi yang mereka pegang untuk saat ini yaitu konsistensi belajar bersama-sama. Kebebasan dalam

keanggotaan pun dapat dikatakan bebas untuk masuk atau keluar dari keanggotaan kelompok tani, banyak keuntungan yang didapat apabila mengikuti kelompok tani keuntungan tersebut mendapatkan kartu tani, kartu tani berfungsi untuk mendapatkan subsidi pupuk, benih dan lain-lain akan tetapi apabila tidak masuk keanggotaan kelompok tani tidak akan mendapatkan kartu tani tersebut. Kebebasan yang telah diperoleh masyarakat tani itu agar mereka dapat berfikir bagaimana caranya untuk mandiri dan tidak bergantung dengan yang lain sehingga masyarakat tani berdaya oleh kemampuan mereka sendiri. Fasilitas serta totalitas dari berbagai pihak yang mendukung pengembangan masyarakat tani telah berdampak baik kepada masyarakat tani salah satu contoh dari pendayaan yaitu dengan adanya program dan kegiatan seperti adanya koperasi LKM-A yang telah dibangun oleh gabungan kelompok tani untuk mereka. Gabungan kelompok tani tidak memberikan dana sepeser pun kepada masyarakat tani akan tetapi gabungan kelompok tani memberikan beberapa fasilitas yang dimilikinya guna sebagai pendayaan bagi mereka seperti peminjaman alat mesin pertanian (alsintan), koperasi LKM-A dan sebagainya.

Pada akhirnya ada beberapa masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan

Cibereum Kota Tasikmalaya telah mandiri untuk membangun suatu usaha tani mereka agar tetap berkembang yang nantinya dapat mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari sampai bermanfaat kepada masyarakat tani yang lainya. Oleh karena itu pada tahap pendayaan ini dibantu beberapa pihak sehingga program kegiatan yang diselenggarakan oleh gabungan kelompok tani atau penyuluh merupakan sebagai jembatan mekera berkembang dari segi keterampilan mereka serta memperluas wawasan.

Tahap pendayaan ini mereka masyarakat tani diberikan keleluasan, kebebasan berbedapat dan berkesempatan untuk belajar secara mandiri. Bukti dari kemandirian masyarakat tani setelah melalui berbagai program dan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kelompok tani yaitu mereka dapat mengembangkan usaha tani mereka melalui modal pinjaman dari LKM-A serta mereka memahami bagaimana mempergunakan modal tersebut sebaik mungkin sehingga usaha tani mereka berkembang sesuai harapan mereka akan tetapi yang terpenting dalam pengembangan masyarakat tani ini yaitu kepada proses dari pada hasil karena pada setiap proses yang telah dilalui itu sangat berarti bagi mereka pengetahuan dan keterampilan itu adalah aset yang berharga

bagi mereka.

2. Pembinaan gabungan kelompok tani (Gapoktan)

a. Pembentukan kelompok tani

Berlandaskan Undang-Undang No.67 Tahun 2016 untuk pembentukan kelompok tani ini bertujuan untuk menjadikan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Kelas belajar guna mengasah kemampuan baik pengetahuan atau keterampilan, namun kelas belajar yang berbentuk fisik masih belum ada pada setiap kelompok tani, tetapi mereka telah sepakat untuk belajar itu bertempat di rumah pengurus kelompok taninya. Sistem belajar mereka adalah sharing dan diskusi satu samalain tidak berkonsep belajar seperti di lingkungan pendidikan formal, karena program penyuluhan ini termasuk pendidikan nonformal tidak terbatas usia, tidak terbatas waktu dan sebagainya selagi masyarakat tani tetap giat belajar maka pembelajaran pun akan berlangsung terus menerus sampai akhirnya anggota kelompok tani bertambah banyak. Disamping belajar secara teortis, penyuluh juga memberikan program praktek belajar di demonstrasi plot pada masing- masing kelompok tani, praktek ini mampu memberikan dampak kepada mereka dari segi keterampilan khususnya bertani. Demonstrasi plot dibuat dirumah penguruh tempat mereka belajar bersama penyuluh

pertanian agar ketika mereka sedang belajar atau selesai belajar apabila ada yang harus dipraktikkan atau disimulasikan langsung dilakukan pada waktu tersebut.

Membentuk kelompok tani tidak hanya mengadakan kelas belajar saja, kelompok tersebut menjadi wahana kerjasama bersama instansi atau mitra pendukung dalam memasarkan hasil tani mereka. Ada salah satu kelompok tani yang telah bekerja sama telah sekian lama dengan salah satu pasar di Kabupaten Tasikmalaya yaitu kelompok tani "Sauyunan". Kelompok tani "Sauyunan" dapat memproduksi berbagai hasil tani seperti mentimun, cabai rawit dan cabai besar yang nantinya akan dijual di pasar Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya sehingga hasil tani tersebut menjadi nilai lebih bagi masyarakat tani setelah mereka juga mempunyai usaha tani dibidang lain. Semua kelompok tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya berkerja sama bersama instansi terkait seperti pemerintahan daerah itu merupakan mejadi hal yang lumrah namun perspektif dari masyarakat tani perihal banyaknya menjalin kerjasama tidak membuat mereka lalai atau terus menerus mengharapkan bantuan karena mereka dibina untuk menjadi petani yang mandiri dan sejahterah.

Adanya kelompok tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota

Tasikmalaya menjadi sebagai unit produksi di setiap komoditi yang berbeda-beda mulai dari tanaman jenis hortikultura atau sayuran dapur, tanaman kebun atau tanaman ladang. Hasil produksi ini mengupayakan untuk menutupi kebutuhan dapur masyarakat tani bahkan sampai masyarakat non petani serta mewujudkan masyarakat yang tumbuh sehat dari makanan yang mengandung gizi didalamnya akan tetapi dengan lahan yang terbatas itu menjadi hambatan untuk mewujudkan cita-cita gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" yaitu mencukupi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya namun untuk saat ini, kelompok tani masih mampu untuk mencukupi sebagian kebutuhan dapur para anggotanya.

b. Keanggotaan kelompok tani

Untuk menjadi anggota kelompok tani tentunya harus melengkapi syarat dan ketentuan yang berlaku, seperti mempunyai kegiatan pertanian, siap mentaati aturan AD/ART, dan sebagainya. Jumlah setiap kelompok tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya lebih dari 20 anggota kelompok tani ada juga kurang dari 20 anggota dari berbagai usia dan komoditinya bahkan kelompok tani "Gurawes" mencapai 100 anggota lebih sampai multi kegiatan pertanian dari kebun, padi dan ikan itu perbedaan kelompok tani

“Gurawes” dan kelompok tani yang lainnya.

Selanjutnya, menurut Undang-undang No.67 Tahun 2019 tentang “Pembinaan Kelembagaan Petani” BAB II Poin Penumbuhan Kelompok tani yang terdiri dari sub indikator dasar Penumbuhan Kelompok tani terdiri dari yang pertama penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok/organisasi sosial yang ada dimasyarakat, antara lain kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, kelompok adat, selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian didorong untuk menumbuhkan kelompok tani, sehingga terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usahatani, yang kedua anggota kelompok tani harus memiliki kegiatan usaha tani sebagai mata pencaharian utama, poktan dapat ditumbuhkan dari Petani dalam satu wilayah satu RW/dusun atau lebih, satu desa/kelurahan atau lebih, berdasarkan domisili, hamparan/lahan Usahatani atau jenis Usahatani sesuai dengan kebutuhan mereka di wilayahnya, ketiga kelompok tani ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani dengan jumlah anggota antara 20 sampai dengan 30 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani dan yang terakhir kegiatan kelompok tani yang

dikelola berdasarkan kesepakatan anggota, sesuai jenis usaha dan/atau unsur-unsur subsistem agribisnis (pengadaan sarana produksi Pertanian, budidaya/produksi, panen dan pasca panen, pemasaran, pengolahan hasil Pertanian, dan lain- lain).

Gabungan kelompok tani “*Bakti Hurip*” di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya memiliki kebiasaan di lingkungan kelompok tani dan mewajibkan untuk selalu bekerja sama satu sama lain, jujur dan terbuka sesama anggota dan pengurus, berswadaya bersama-sama untuk menciptakan lingkungan yang bermanfaat, mendukung setiap program yang akan dijalaninya dengan hadir atau berpartisipasi dalam bentuk lain dan tidak membedakan sesama anggota satu sama lain.

Gabungan kelompok tani “*Bakti Hurip*” dikenal solid dan berprestasi dari tingkat kota sampai provinsi, hasil yang dicapai tersebut bukan semata-mata hasil kerja pengurus gabungan kelompok taninya saja tetapi berkat partisipasi seluruh kelompok tani dan mendukung program dan kegiatan yang telah direncanakan bersama-sama. Prestasi gabungan kelompok tani “*Bakti Hurip*” disusul oleh beberapa kelompok tani yang berprestasi seperti kelompok wanita tani “Kenanga” menjadi juara 1 sadar inflasi di tingkat Kota Tasikmalaya dan ada beberapa kegiatan yang lain sehingga menjadi motivasi para anggota untuk tetap

erat dalam kekeluargaannya dan berkarya bersama.

c. Tahap-tahap pembinaan gabungan kelompok tani

Telah tertuang dalam Undang-undang No.67 Tahun 2019 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani BAB II Poin Penumbuhan Kelompok tani yang terdiri sub indikator prinsip-prinsip penumbuhan kelompok tani seperti memiliki kebebasan, keterbukaan, keswadayaan atau sukarela, partisipatif dan kesetaraan. Kebebasan yang dimaksud adalah dapat menghargai setiap anggota kelompok tani untuk berkelompok sesuai keinginannya dan kepentingan bersama. Pada setiap kelompok tani ditekankan untuk transparansi atau terbuka dalam aktivitas kegiatan kelompok tani dengan memperhatikan ide-ide anggota serta dapat berpartisipasi agar menciptakan tanggungjawab sesama anggota untuk penugasan kelompok nya seperti merencanakan mengorganisasikan, dan evaluasi. Selanjutnya, keswadayaan atau sukarela pada kelompok yaitu dapat menganalisa potensi setiap anggotanya guna membantu penyediaan dana, sarana produksi dan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meralisasikan kemandirian anggotanya dan yang terakhir yakni kesetaraan, kesetaraan pada ruang lingkup kelompok tani antara struktural dan anggota memiliki kesamaan hak yang sama.

Masyarakat tani dapat merasakan manfaat dari mengikuti rangkaian kegiatan atau program yang dilaksanakan di setiap kelompok tani dengan melalui tahap-tahap pembinaan gabungan kelompok tani kepada masyarakat tani dan mencapai tujuan akhir gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*". Masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dibina oleh gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" melalui kegiatan dan program yang telah disepakati bersama-sama pada rangkai RAT (rapat anggota tahunan) atau rapat yang sudah diagendakan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 67 Tahun 2016 tentang pembinaan dan pengembangan melalui kegiatan seperti masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya sepakat bahwa peran seorang penyuluh untuk membina masyarakat tani melalui gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" dapat mengubah paradigma lama mereka menjadi kearah yang lebih baik lalu membantu ketika ada kesulitan dalam hal kegiatan mereka dilapangan serta hubungan mereka dengan penyuluh tetap terjaga dan selalu berkordinasi untuk mengatasi masalah yang ada maka masyarakat tani juga selalu dan pengupayakan selalu hadir pada rangkaian acara yang telah dibuat penyuluh untuk mereka walaupun masih ada beberapa

anggota kelompok tani yang dapat dikatakan kurang berpartisipasi penyuluh tetap merangkul dan membimbing agar dapat beradaptasi dengan yang lainnya.

d. Tujuan akhir gabungan kelompok tani

Menurut Departemen Pertanian (2006)

Tujuan

akhir dari gabungan kelompok tani (Gapoktan) dengan tujuan utama pembentukan dan penguatan gabungan kelompok tani adalah untuk memperkokoh kelembagaan petani yang ada, sehingga pembinaan dari pihak pemerintah kepada para petani terfokuskan pada sasaran yang tepat sasaran yang jelas lalu ada juga tujuan lain dalam pembentukan gabungan kelompok tani (Gapoktan) seperti meningkatkan kesejahteraan anggota, meningkatkan kemampuan dan keterampilan dan mengembangkan serta menyelenggarakan kegiatan usaha disektor pertanian juga jasa yang berbasis pada bidang pertanian.

Gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" selalu berupaya memberikan yang terbaik kepada masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dari berbagai kegiatan atau program. Masyarakat tani merasa telah banyak dibantu oleh gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" untuk meningkatkan kesejahteraan mereka baik secara materil atau non materil dengan mengusahakan

setiap kelompok tani memproduksi hasil pertaniannya juga mengembangkan usaha tani dengan modal pinjaman dari LKM-A agar mendapatkan keuntungan yang lebih untuk mencukupi ekonomi mereka. Selanjutnya gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" mengadakan pendidikan pelatihan yang disediakan pada masing-masing kelompok tani oleh karena itu, penyuluh pertanian memiliki jadwal berbeda-beda untuk mengunjungi setiap kelompok taninya.

Hasil dari pendidikan dan pelatihan yang telah diselenggarakan masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya berpendapat bahwa mereka meningkat dari segi pengetahuan dan keterampilan mereka dibanding sebelum mengikuti kelompok tani lalu mereka dapat mandiri dengan sendirinya. Gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" memiliki kegiatan pertanian yang sekarang masih berlaian seperti kegiatan bidang pertanian tanaman pangan, tanaman padi, palawija, sayuran dan tanaman perkebunan basah (mendong) serta program pendidikan dan pelatihan yaitu penyuluhan.

D. KESIMPULAN

Pengembangan masyarakat tani melalui pembinaan gabungan kelompok tani merupakan hal penting bagi kemajuan masyarakat lokal terutama

masyarakat yang berprofesi petani. Teori Irwin T. Sanders bahwa dalam pengembangan masyarakat (*community development*) diperkuat oleh adanya sosial organisasi atau kelompok tertentu dan pengembangan ekonomi pada organisasi tersebut. Pada pelaksanaan pengembangan masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya itu harus melewati 3 tahapan yang harus dilalui yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan/kemampuan dan tahap pendayaan.

Tahap penyadaran yang dilakukan penyuluh pertanian terhadap masyarakat tani memiliki strategi pendekatan, metode pembelajaran dan pengupayaan merubah paradigma lama mulai dari sikap, prilaku dan keterampilan, sehingga mereka dapat merasakan hal-hal baik dan menemukan arah yang akan ditempuh. Tahap pengkapasitasan/kemampuan ini merupakan pemberian fasilitas dari berbagai aspek yang dibutuhkan masyarakat tani untuk mempermudah pengembangan masyarakat, fasilitas tersebut diberikan oleh pihak Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Tasikmalaya telah

berkerja sama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Selanjutnya tahapan yang terakhir yakni tahap pendayaan tahap pendayaan ini penyuluh pertanian berusaha untuk memberikan segala kemampuannya melalui aneka program dan kegiatan pertanian yang berdasarkan identifikasi potensi wilayahnya, harapannya setelah tahap pendayaan telah dilaksanakan masyarakat tani dapat merubah kebiasaan lamanya menjadi ke arah yang lebih baik dari sikap, prilaku dan keterampilan serta mereka mandiri dengan sendirinya.

Tugas pokok seorang penyuluh pertanian yaitu mentransformasikan keilmuan guna memperluas wawasannya juga dapat mengembangkan keterampilan atau keahlian masyarakat tani serta membina kelembagaan petani ditingkat Desa/Kelurahan yakni gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*". Gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" sebagai kordinator disetiap kelompok tani untuk membina seluruh masyarakat tani melalui program dan kegiatan yang telah disepakati bersama-sama, pembinaan gabungan kelompok tani "*Bakti Hurip*" dapat dikatakan

sesuai harapan bersama seperti telah meningkatkan pengetahuannya dan meningkatkan keterampilannya, mengembangkan usaha taninya dan memperluas relasi masyarakat tani di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereuem Kota Tasikmalaya sehingga dapat bekerja sama dengan pasar, perbankan dan instansi yang lainnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ayub. M Padangaran. 2011. *Management Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari : Unhalu Press.
- Ferdian, N. T. 2015. *Pengembangan Masyarakat*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suprijanto, 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikai*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Rozikin, M. 2019. Kolaborasi Antara *Stakeholders Penta Helix* Dalam Pengembangan Kota Kreatif (Studi di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Kajian Perencanaan Pembangunan Vol.2 No.2 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang*.
- Syarifuddin. 2016. *Swadaya Masyarakat Dalam Pembangunan Gampong Aweek Kecamatan Kota Jantho Kabupat Aceh Besar*. Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Yuliani, P. A. 2014. *Program Pembinaan Kemandirian Di Lembaga Pemasyarakatan Terbuka Klas IIB Jakarta*. Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Undang-Undang Repebulik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang "Pembinaan dan Pengembangan Kelembagaan Petani"
- Kementrian Dalam Negeri Profil desa dan kelurahan. (online) www.prodeskel.binapemdes.kemendagr.go.id di akses pada tanggal (29 November 2021
- Departemen Pertanian 2006 tujuan utama pembentukan gapoktan www.konsultasiskripsi.com/2019/01/24/gabungan-kelompok-tani-skripsi-dan-tesis/ di akses pada tanggal (15 Januari 2022